

## Growing Young Entrepreneurs: Does Social Support Affect Their Entrepreneurial Intention?

## Menumbuhkan Wirausaha Muda: Dapatkah Dukungan Sosial Berperan terhadap Intensi Berwirausaha?

Luthfi Atin Khusna<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Department of Psychology,  
Universitas Negeri Semarang, Indonesia  
Email: [luthfifiatin@students.unnes.ac.id](mailto:luthfifiatin@students.unnes.ac.id)

Laila Listiana Ulya<sup>2</sup>

<sup>2</sup>Department of Psychology,  
Universitas Negeri Semarang, Indonesia  
Email: [lailalistianaulya@students.unnes.ac.id](mailto:lailalistianaulya@students.unnes.ac.id)

### Correspondence:

Luthfi Atin Khusna

Department of Psychology, Universitas Negeri Semarang  
Email: [luthfifiatin@students.unnes.ac.id](mailto:luthfifiatin@students.unnes.ac.id)

### Abstract

In the field of Industrial and Organizational Psychology, an individual's career choice to become an entrepreneur is an impressive topic to study, especially in the productive age, because entrepreneurship is one of the prerequisites for reaching developed notions and helps reduce the unemployment rate. Numerous efforts have been attempted to develop and facilitate an increase in the number of entrepreneurs among students. Unfortunately, with the various existing facilities and programs, students' enthusiasm in the field of entrepreneurship is not invariably followed by the creation of a sustainable business. There is a contributing factor in entrepreneurial intentions, i.e., social support. Thus, this research aims to investigate the role of social support in entrepreneurial intentions among Semarang State University students who are actively involved in education or entrepreneurial activities (N=377) using a purposive sampling technique. This study collected data using 11 items on the entrepreneurial intention scale and 10 items on the social support scale. Simple linear regression was used to evaluate the data. The outcome demonstrates that social support plays a significant positive role in entrepreneurial intention,  $p < 0.05$ ,  $R^2 = 0.379$  with the equation  $Y' = 26,748 + 0.600 X$ . This indicates that the higher social support score influences an individual to have the greater entrepreneurial intention. Therefore, it is also envisaged that the findings of this study would be useful to different parties when planning or creating an acceleration program for the development of young entrepreneurs, particularly for those from collectivist cultures.

**Keyword :** entrepreneurship, entrepreneurial intention, social support

### Abstrak

Pada bidang Psikologi Industri dan Organisasi, pemilihan karier individu menjadi seorang wirausaha menjadi topik yang menarik untuk diteliti, terutama pada usia produktif. Hal tersebut disebabkan karena kewirausahaan merupakan salah satu prasyarat untuk mencapai negara maju dan membantu mengurangi tingkat pengangguran. Berbagai upaya telah dijalankan untuk mengembangkan dan memfasilitasi peningkatan jumlah wirausaha pada mahasiswa. Sayangnya, dengan berbagai fasilitas dan program yang ada, ketertarikan mahasiswa dalam bidang kewirausahaan tersebut tidak selalu diikuti dengan penciptaan bisnis yang berkelanjutan. Terdapat faktor yang dapat berperan dalam intensi berwirausaha adalah dukungan sosial. Oleh karena itu, Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji peranan dukungan sosial terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang memiliki keterlibatan aktif dalam pendidikan ataupun aktivitas kewirausahaan (N=377) dengan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan 11 item skala intensi berwirausaha dan 10 item skala dukungan sosial. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan dukungan sosial berperan positif terhadap intensi berwirausaha nilai  $p < 0,05$ ,  $R^2 = 0,379$  dengan persamaan  $Y' = 26.748 + 0,600 X$ . Hal tersebut mengartikan apabila terjadi peningkatan dukungan sosial maka akan semakin tinggi intensi berwirausaha. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan berbagai pihak dalam menyusun ataupun mengembangkan program akselerasi penciptaan wirausaha muda, terutama pada individu dalam budaya kolektif.

**Kata Kunci :** dukungan sosial, intensi berwirausaha, kewirausahaan

Copyright (c) 2024 Luthfi Atin Khusna & Laila Listiana Ulya

Received 2024-04-22

Revised 2024-05-21

Accepted 2024-06-21



## LATAR BELAKANG

Pemulihan ekonomi pasca pandemi Covid-19 telah membawa perubahan positif bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat Indonesia. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) periode Maret 2023 tingkat kemiskinan di Indonesia mengalami penurunan 0,21% dari bulan September 2022 sehingga menjadi 9,36% atau 25,90 juta penduduk (BPS, 2023a). Selain itu, tingkat pengangguran terbuka juga mengalami penurunan sebesar 5,32% dari bulan Agustus 2022. Akan tetapi, apabila dilihat dari kategori tingkat pendidikan tamatan Diploma dan Sarjana menunjukkan bahwa pada bulan Agustus 2023 hanya terdapat 12,76% penduduk yang bekerja, presentase tersebut termasuk individu yang membangun usaha sendiri, dibandingkan dengan tamatan lainnya yang memiliki presentase lebih tinggi (BPS, 2023b). Oleh karena itu, permasalahan tersebut perlu menjadi perhatian, mengingat adanya tantangan ancaman resesi ekonomi yang dapat berpengaruh bagi bertambahnya angka pengangguran (Rianda, 2023). Berdasarkan kondisi tersebut, kewirausahaan dapat menjadi alternatif sebagai elemen penting bagi pembangunan ekonomi suatu negara (Coulibaly et al., 2018; Wang et al., 2020).

Secara umum kewirausahaan diartikan sebagai suatu kegiatan yang mencakup proses penemuan, pengevaluasian, dan pemanfaatan peluang untuk menciptakan produk dan jasa baru (Al Halbusi et al., 2023). Kemudian, dalam bidang psikologi, kewirausahaan menjadi kajian menarik untuk diteliti, khususnya dalam bidang Psikologi Industri dan Organisasi karena berkaitan dengan pemicu individu memilih karier menjadi wirausaha, kesuksesan wirausahawan, dan proses pembentukan organisasi dalam memimpin sebuah usaha baru (Gorgievski & Stephan, 2016; Husna, 2017). Selain itu, keterampilan kewirausahaan juga menjadi aspek penting dalam mengelola karier individu di lingkungan yang tidak pasti agar tetap adaptif terhadap perubahan (Bansal et al., 2019).

Di Indonesia kewirausahaan telah menjadi bagian dari fokus utama pemerintah dalam memenuhi prasyarat indikator sebagai negara maju (Moerdijat, 2023). Berdasarkan Perpres Nomor 2 Tahun 2022 mengenai Pengembangan Kewirausahaan Nasional, pada tahun 2024 Indonesia menargetkan rasio kewirausahaan nasional sebesar 3,95% (Siregar, 2022). Akan tetapi, saat ini rasio kewirausahaan di Indonesia baru mencapai 3,47% (Moerdijat, 2023). Oleh karena itu, dibutuhkan keterlibatan dari berbagai pihak dalam mencapai target rasio tersebut, terutama pada individu yang berada pada usia produktif. Hal tersebut disebabkan karena berdasarkan data usia 15-24 tahun menyumbang 19,40% tingkat pengangguran tertinggi dibandingkan rentang usia lainnya (BPS, 2023b). Dengan demikian, upaya yang dapat diterapkan adalah dengan menumbuhkan semangat kewirausahaan pada mahasiswa (Amanamah et al., 2018).

Perguruan tinggi di Kota Semarang yang telah menerapkan mata kuliah kewirausahaan di berbagai jurusan, salah satunya adalah Universitas Negeri Semarang (Arifah et al., 2020). Selain itu, juga didukung dengan adanya beberapa

fasilitas, seperti seminar pelatihan ataupun non-pelatihan kewirausahaan, serta inkubator unit bisnis untuk mendorong penciptaan wirausaha (Tusyanah et al., 2020). Ketertarikan mahasiswa terhadap kewirausahaan juga terlihat dari adanya mahasiswa yang lolos pendanaan PKM-K ataupun P2MW, mengikuti studi independen *business development*, terlibat dalam program wirausaha merdeka, dan mengikuti perlombaan *business model canvas*. Sayangnya, ketertarikan dan keterlibatan dalam bidang kewirausahaan tersebut tidak selalu diikuti dengan penciptaan bisnis yang berkelanjutan. Dengan kata lain, meskipun sudah mempunyai modal keilmuan dan keterampilan yang cukup untuk membangun bisnis, mahasiswa pada praktiknya hanya berhenti pada penciptaan ide dan tidak merealisasikannya (Arifah et al., 2020). Hal tersebut juga sejalan dengan pernyataan bahwa dalam proses realisasi pendidikan kewirausahaan untuk menciptakan wirausahawan baru memiliki hambatan yang terjadi, seperti adanya mahasiswa yang tidak menerapkan hasil pembelajaran mata kuliah kewirausahaan (Prasetya & Anggadwita, 2018). Oleh karena itu, penelitian mengenai intensi terhadap kewirausahaan pada mahasiswa Universitas Negeri Semarang perlu dikaji secara lanjut karena terdapat kaitan dengan hal-hal yang menjadi pendorong *entrepreneurial career* pada mahasiswa (Neneh, 2020).

Intensi atau sering kali disebut sebagai niat dapat diartikan sebagai kecenderungan individu untuk melakukan suatu tindakan yang ditunjukkan dengan kesiapan untuk bertindak (Ajzen, 2005). Lebih lanjut, intensi dapat dianggap sebagai keadaan kognitif yang melibatkan pikiran untuk mengarahkan perhatian individu melalui tindakan terhadap tujuan tertentu (Bird, 1988). Secara ringkas intensi juga dapat menandakan seberapa besar upaya yang dikerahkan individu untuk bersedia mengusahakan dan merencanakan sesuatu untuk melakukan tindakan (Ajzen, 2005). Adanya intensi pada diri individu dalam berwirausaha dapat mencerminkan kecenderungan untuk mendirikan suatu bisnis yang nyata (Wiyanto, 2015). Oleh karena itu, intensi berwirausaha dapat dijelaskan sebagai keadaan pikiran sadar yang didahului dengan tindakan dengan mengarahkan perhatian pada perilaku kewirausahaan, seperti mendirikan bisnis baru dan mengambil keputusan untuk berkarier menjadi seorang wirausahawan (Farooq et al., 2016; Sampene et al., 2023). Dengan demikian, intensi berwirausaha merupakan prediktor yang baik dalam menentukan perilaku kewirausahaan yang sesungguhnya karena dapat memahami pemilihan karier individu sebagai wirausahawan (Neneh, 2020).

Terbentuknya intensi dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* (TPB). Teori tersebut ialah bagian dari salah satu teori yang paling umum yang dipergunakan untuk menjelaskan niat individu di berbagai bidang ilmu (Acuña-Duran et al., 2021; Muntafi, 2022). Pada *Theory of Planned Behavior* ini diasumsikan bahwa perilaku dalam memulai atau menciptakan suatu bisnis baru merupakan perilaku yang telah direncanakan atau disengaja (Neneh, 2020). Oleh karena itu, pada penciptaan bisnis baru dibutuhkan

perencanaan yang matang (Ilevbare et al., 2022). Terdapat tiga dimensi untuk mengukur intensi berwirausaha, yaitu *attitude towards behavior*, *subjective norms*, dan *perceived behavioral control* (Ajzen, 2005). *Attitude towards behavior* adalah penilaian evaluatif berkaitan dengan positif atau negatif, menguntungkan atau tidak menguntungkan suatu perilaku untuk menjadi wirausahawan. Oleh karena itu, pada aspek ini dapat dikatakan mengenai sejauh mana individu menganggap wirausaha sebagai alternatif yang menguntungkan di antara semua pilihan yang ada. Selanjutnya, *subjective norms* dapat diartikan sebagai persepsi bahwa norma sosial menerima atau tidak menerima individu untuk menjalankan karier wirausahawan. Terakhir, *perceived behavioral control* adalah keyakinan kontrol terhadap kemampuannya, termasuk keterlibatan penilaian tingkat kemudahan dan kesulitan yang mampu dihadapi dalam menjadi wirausaha.

Peningkatan intensi berwirausaha dapat disebabkan oleh beberapa pemicu, salah satunya adalah dukungan sosial (Hasanah & Setiaji, 2019; Nowiński & Haddoud, 2019). Dukungan sosial dapat didefinisikan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu yang berasal dari orang lain dalam kehidupannya yang membuat individu merasa diperhatikan, dihargai, dan dicintai (Cohen & Hoberman, 1983). Lebih lanjut, dukungan sosial yang diberikan dapat mencakup nasihat, bimbingan, dan bantuan yang berasal dari kelompok sosial individu tersebut (Sahban et al., 2014). Melihat kewirausahaan merupakan karier yang penuh risiko, tantangan, dan ketidakpastian yang harus dihadapi oleh individu sehingga peranan dukungan sosial memiliki peranan penting dalam meningkatkan intensi berwirausaha (Farooq et al., 2018; Nowiński & Haddoud, 2019). Hal tersebut selaras dengan pernyataan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu *background factors* yang dapat memengaruhi *belief* individu sehingga pada akhirnya dapat berdampak pada intensi untuk mewujudkan perilaku yang diharapkan individu (Ajzen, 2005). Lebih lanjut, dukungan sosial dapat memberikan manfaat bagi wirausaha awal untuk mengenali peluang, mendapatkan pengetahuan, dan informasi teknis dalam memulai berwirausaha (Farooq et al., 2016).

Pada dukungan sosial terdapat empat aspek didalamnya, yaitu *emotional or self esteem support*, *tangible support*, *informational support*, dan *companionship support* (Sarafino & Smith, 2017). Berdasarkan definisinya *emotional or self esteem support* ialah bantuan yang diberikan berupa rasa empati, peduli, penilaian positif, dan dorongan terhadap individu secara verbal ataupun moral. Kemudian, *tangible support* adalah bantuan nyata yang diberikan kepada individu, seperti meminjamkan uang, memberikan peralatan atau kebutuhan produksi, ataupun tenaga untuk memulai bisnis. Selanjutnya *informational support* dapat diartikan sebagai bantuan yang diberikan melalui nasihat, arahan, serta saran yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan maupun keterampilan dalam membangun bisnis. Aspek yang terakhir adalah *companionship support* merujuk pada kerelaan orang lain untuk memanfaatkan waktu bersama dan membuat individu merasa menjadi bagian dari suatu kelompok dengan minat yang sama

sehingga individu tersebut merasakan perasaan senasib dalam menjalani karier sebagai wirausaha.

Berdasarkan penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa dukungan sosial memberikan peranan yang konsisten terhadap intensi berwirausaha mahasiswa, baik yang dilakukan di luar negeri (Farooq et al., 2018; Ilevbare et al., 2022; Molino et al., 2018; Neneh, 2020) maupun di Indonesia (Masri & Indrawati, 2022; Putra et al., 2021; Tanumihardja & Slamet, 2023). Meskipun begitu, berbeda dari penelitian sebelumnya yang mengukur dukungan sosial berdasarkan dari aspek keluarga dan teman (Ilevbare et al., 2022; Masri & Indrawati, 2022; Molino et al., 2018; Neneh, 2020). Penelitian ini memiliki keaslian pada pemilihan aspek alat ukur dukungan sosial yang digunakan. Alat ukur tersebut, berfokus pada bentuk dukungan yang diberikan dan telah disesuaikan dengan kebutuhan wirausahawan dalam menciptakan bisnis, baik berasal dari keluarga, teman, ataupun komunitas. Selain itu, aspek tersebut digunakan berdasarkan dari saran penelitian sebelumnya untuk mengeksplorasi lebih lanjut berbagai bentuk dukungan sosial (Farooq et al., 2018).

Secara khusus, pada penelitian yang telah dilakukan di Universitas Negeri Semarang berkaitan dengan intensi berwirausaha, seringkali dikaitkan dengan variabel selain dukungan sosial, misalnya kecerdasan adversitas, *personal attributes*, budaya, sikap, pendidikan kewirausahaan, dan literasi digital (Ambarriyah & Fachrurrozie, 2019; Arifah et al., 2020; Hasanah & Setiaji, 2019; Nafiah et al., 2020; Pratana & Margunani, 2019; Tusyanah et al., 2020). Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang dan *gap* yang ada, penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui peranan dukungan sosial terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang memiliki keterlibatan aktif dalam pendidikan ataupun aktivitas kewirausahaan. Harapannya melalui penelitian ini dapat menambahkan kontribusi bagi pengembangan antara ilmu psikologi dan kewirausahaan (psikologi kewirausahaan), serta membentuk kebijakan baru untuk memunculkan calon wirausahawan baru di Universitas Negeri Semarang.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain non-eksperimental yang berfungsi untuk menganalisis peranan variabel penyebab (dukungan sosial) dan variabel terikat (intensi berwirausaha).

### Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Mahasiswa aktif Universitas Negeri Semarang yang memiliki keterlibatan aktif dalam pendidikan ataupun aktivitas kewirausahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria sampel yang dibutuhkan adalah memenuhi minimal salah satu kriteria berikut: 1) Telah menempuh mata kuliah kewirausahaan dengan nilai akhir AB – A; 2) Pernah mengikuti program wirausaha merdeka dengan nilai akhir AB – A; 3) Lolos pendanaan Belmawa

Program Kreativitas Mahasiswa bidang Kewirausahaan; 4) Pernah mendapatkan pendanaan P2MW; 5) Finalis tiga besar lomba *business model canvas*. Perhitungan sampel pada penelitian ini setidaknya 10 kali dari jumlah keseluruhan item sehingga didapatkan 210 sampel yang mengacu pada ketentuan (Hair et al., 2019). Adapun total sampel yang didapatkan pada penelitian ini adalah sebanyak 377 mahasiswa.

### Metode Pengumpulan Data

Skala psikologi digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian yang dilakukan. Skala tersebut terdiri dari skala dukungan sosial dan skala intensi berwirausaha yang disebarakan melalui *google form* dengan jenis data primer. Pada skala dukungan sosial yang disusun oleh peneliti disusun berdasarkan aspek yang diungkapkan (Sarafino & Smith, 2017). Aspek dukungan sosial tersebut meliputi, *emotional or self esteem support*, *tangible support*, *informational support*, dan *companionship support*. Jumlah item yang digunakan terdiri dari 10 item *favorable* dengan tipe skala likert 1 -7 alternatif pilihan jawaban, yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, cukup tidak setuju, netral, cukup setuju, setuju, dan sangat setuju. Pada alat ukur dukungan sosial memiliki nilai yang memenuhi model *fit*, yaitu RSMEA = 0,025; CFI = 0,996; dan TLI = 0,993 sehingga dapat dikatakan bahwa alat ukur valid untuk digunakan, serta reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar 0,881 dengan nilai *item - total correlation* bergerak dari 0,513 - 0,699.

Selanjutnya, alat ukur intensi berwirausaha yang digunakan mengacu pada alat ukur yang telah diubah ke dalam bahasa Indonesia oleh (Azizah, 2016) dari (Malebana, 2014). Adapun dimensi pengukuran intensi berwirausaha ini

mengacu pada (Ajzen, 2005). Dimensi tersebut antara lain *attitude toward behavior*, *subjective norms*, dan *perceived behavioral control*. Pada skala ini jumlah item yang digunakan adalah 11 item *favorable* dengan tipe skala likert 1 -7 alternatif pilihan jawaban, yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, cukup tidak setuju, netral, cukup setuju, setuju, dan sangat setuju. Selanjutnya Validitas pada skala intensi berwirausaha memiliki nilai RSMEA = 0,069; CFI = 0,967; dan TLI = 0,956 sehingga dapat dikatakan bahwa skala tersebut memenuhi model *fit* dan valid untuk digunakan. Adapun reliabilitas *Cronbach's Alpha* menunjukkan angka 0,899 dengan nilai *item - total correlation* yang bergerak dari 0,479 - 0,705.

### Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, beberapa uji asumsi dilakukan, seperti uji normalitas, uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas agar data dapat dianalisis melalui regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS Versi 21 (Shadiqi, 2023).

## HASIL PENELITIAN

### Karakteristik Responden

Berdasarkan dari penelitian yang sudah dilaksanakan didapatkan jumlah sampel sebanyak 377 mahasiswa. Dari data yang didapatkan diketahui bahwa 261 partisipan belum memiliki bisnis dan 116 partisipan telah memiliki bisnis secara mandiri. Berikut merupakan karakteristik data 377 partisipan dalam penelitian:

Tabel 1. Data Demografis Penelitian (N=377)

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Presentase
Jenis Kelamin	Laki - laki	73	19,4%
	Perempuan	304	80,6%
Usia	18 - 20 Tahun	175	46,4%
	21 - 23 Tahun	202	53,6%
Fakultas	FIPP	118	31,3%
	FBS	16	4,2%
	FIS	51	13,5%
	FMIPA	76	20,2%
	FT	32	8,5%
	FK	15	4,0%
	FEB	53	14,1%
	FH	10	2,7%
Angkatan	FIK	6	1,6%
	2018	1	0,3%
	2019	9	2,4%
	2020	151	40,1%
	2021	158	41,9%
	2022	58	15,4%

### Analisis Deskriptif

Selanjutnya, pada penelitian ini juga diketahui gambaran secara umum intensi berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang memiliki keterlibatan aktif dalam pendidikan ataupun aktivitas kewirausahaan, yaitu sebanyak 92 mahasiswa menunjukkan skor dalam kategori sangat tinggi, 167 mahasiswa memiliki skor kategori tinggi, 105 mahasiswa dengan kategori sedang, dan 13 mahasiswa berada di dalam kategori rendah, serta pada kategori intensi berwirausaha yang sangat rendah tidak ditemukan mahasiswa yang berada dalam kategori tersebut.

Tabel 2. Kategorisasi Hipotetik Intensi Berwirausaha

Interval	Kategori	F	%
$X \leq 27$	Sangat Rendah	-	-
$27 < X \leq 38$	Rendah	13	3,4
$38 < X \leq 50$	Sedang	105	27,9
$50 < X \leq 61$	Tinggi	167	44,3
$61 < X$	Sangat Tinggi	92	24,4
Total		377	100%

Sementara itu, Berdasarkan tabel kategorisasi dukungan sosial di bawah ini mengungkapkan bahwa secara umum gambaran dukungan sosial mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang memiliki keterlibatan aktif dalam pendidikan ataupun aktivitas kewirausahaan diketahui terdapat 75 mahasiswa yang memiliki kategori sangat tinggi,

131 mahasiswa dengan kategori tinggi, 138 mahasiswa menunjukkan kategori sedang, 26 mahasiswa dalam kategori rendah, dan 7 mahasiswa yang memiliki kategori sangat rendah.

**Tabel 3. Kategori Hipotetik Dukungan Sosial**

Interval	Kategori	F	%
$X \leq 25$	Sangat Rendah	7	1,9
$25 < X \leq 35$	Rendah	26	6,9
$35 < X \leq 45$	Sedang	138	36,6
$45 < X \leq 55$	Tinggi	131	34,7
$55 < X$	Sangat Tinggi	75	19,9
Total		377	100%

### Uji Asumsi

Sebelum melakukan uji hipotesis, pada penelitian ini dilakukan uji asumsi terlebih dahulu. Berdasarkan dari hasil uji residual *kolmogorov smirnov* antara variabel dukungan

### Uji Hipotesis

**Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Regresi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	26.748	1.900		14.075	.000
Dukungan Sosial	.600	.040	.616	15.132	.000

Berdasarkan hasil tabel atas, didapatkan nilai t hitung  $> t$  tabel ( $15,132 > 1,966$ ) dan  $p < 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga dapat dikatakan bahwa dukungan sosial memiliki peranan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang memiliki keterlibatan aktif dalam pendidikan ataupun aktivitas kewirausahaan. Lebih lanjut, melihat pada *Unstandardized Coefficients* diketahui nilai a sebesar 26,748. Kemudian, nilai b yang disebut dengan nilai koefisien regresi menunjukkan nilai sebesar 0,600 yang

sosial dan intensi berwirausaha menunjukkan hasil sig. 0,200 ( $p > 0,05$ ) pada *standardized residual*, maka data hasil pengujian tersebut dapat dikatakan normal.

Selanjutnya adalah melakukan uji linieritas, pada hasil uji linieritas didapatkan nilai sig. *linearity* dukungan sosial dengan intensi berwirausaha sebesar 0,00 ( $p < 0,05$ ) sehingga data tersebut dapat disimpulkan memiliki hubungan yang linier antara dukungan sosial dengan intensi berwirausaha.

Uji asumsi yang terakhir adalah dengan melakukan uji heteroskedastisitas menggunakan uji Park Gleyser dengan mengkorelasikan nilai absolute residual variabel independen. Berdasarkan hasil uji tersebut didapatkan nilai sig. 0,149 ( $p > 0,05$ ) yang menandakan bahwa gejala heteroskedastisitas tidak ditemukan atau dapat dikatakan bahwa data tersebut homoskedastisitas. Oleh karena hasil uji asumsi telah terpenuhi, maka dapat dilakukan uji selanjutnya, yaitu uji hipotesis.

berarti bahwa apabila variabel dukungan sosial mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel intensi berwirausaha akan mengalami kenaikan sebesar 0,600. Melihat koefisien regresi bernilai positif maka yang memiliki arti bahwa terdapat peranan yang positif di antara variabel dukungan sosial ( $x$ ) dengan intensi berwirausaha ( $y$ ). Oleh karena itu, Pada regresi linier sederhana dapat dirumuskan dengan persamaan  $Y' = a + bX$  sehingga persamaan yang didapatkan pada penelitian ini yaitu  $Y' = 26.748 + 0,600 X$ .

### Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R <sup>2</sup>	Adjusted R <sup>2</sup>	Std. Error of the Estimate
1	.616 <sup>a</sup>	.379	.377	6.999

Pada tabel diatas, diperoleh hasil analisis koefisien determinasi antara variabel dukungan sosial dengan intensi berwirausaha memiliki nilai *R Square* sebesar 0,379. Oleh karena itu, dapat ditunjukkan bahwa besarnya peranan dukungan sosial terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang memiliki keterlibatan aktif dalam pendidikan ataupun aktivitas kewirausahaan adalah sebesar 37,9%, sedangkan 52,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

## PEMBAHASAN

Pada hasil pengujian hipotesis yang telah diolah melalui analisis regresi linier sederhana didapatkan bahwa

dukungan sosial secara signifikan berperan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang keterlibatan aktif dalam pendidikan ataupun aktivitas kewirausahaan ( $\beta = 0,616; t(375) = 15,132; p < 0,05; 95\% \text{ CI}$  dari B [0,522; 0,678] sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima. Adapun besaran kontribusi pengaruh dukungan sosial yang diberikan adalah sebesar 0,379 yang menyatakan bahwa peranan yang diberikan terhadap intensi berwirausaha berada pada kategori *moderate* (Hair et al., 2019).

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Neneh, 2020). Pada penelitian tersebut terdapat peranan langsung yang positif dan signifikan dukungan sosial terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa di Afrika Selatan dengan hasil penelitian  $\beta=0,57$ ;

$p < 0.05$ . Hal tersebut mengungkapkan adanya dukungan sosial dapat memunculkan persepsi positif terhadap kewirausahaan sehingga mampu meningkatkan intensi berwirausaha. Pada penelitian lainnya juga menunjukkan adanya peranan antara dukungan sosial dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa di Nigeria dengan kontribusi peranan kedua variabel tersebut sebesar 0,138 (Ilevbare et al., 2022). Berdasarkan penelitian tersebut menjelaskan bahwa dukungan sosial memiliki fungsi yang berguna dalam membangkitkan semangat kewirausahaan sehingga dengan adanya rasa semangat tersebut dapat memunculkan intensi berwirausaha pada diri individu yang menerima dukungan sosial.

Selanjutnya, Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian lainnya yang sudah dilakukan pada mahasiswa di Indonesia yang mengungkapkan bahwa dukungan sosial berperan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa pendidikan bisnis Universitas Medan dengan nilai kontribusi yang tergolong rendah, yaitu sebesar 0,149 (Putra et al., 2021). Kemudian, penelitian yang dikaji pada mahasiswa di Jakarta mengenai peranan pendidikan, dukungan sosial, dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha juga menunjukkan hasil adanya peranan dukungan sosial terhadap intensi berwirausaha dengan kontribusi peranan tersebut adalah sebesar 0,222 (Tanumihardja & Slamet, 2023). Meskipun, beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan besaran kontribusi yang rendah, yaitu berada di bawah 0,25. Hal tersebut dapat terjadi karena kesesuaian antara dukungan yang diberikan dengan kebutuhan dari karakteristik subjek penelitian, termasuk dalam isi item pada alat ukur dukungan sosial yang digunakan. Mengingat, pemberian dukungan sosial dapat berkontribusi bagi individu, apabila bantuan yang diterima oleh individu telah sesuai dengan kebutuhan yang diinginkannya (Sarafino & Smith, 2017).

Pada penelitian ini mahasiswa dapat dikatakan memiliki intensi apabila mahasiswa tersebut memiliki penilaian yang positif ataupun menguntungkan terhadap karier wirausaha, adanya norma sosial yang menyetujui mahasiswa untuk melakukan perilaku kewirausahaan, dan keyakinan dari diri mahasiswa bahwa mereka memiliki kemampuan yang mudah untuk melakukan tindakan kewirausahaan. Oleh karena itu, mahasiswa yang memiliki intensi berwirausaha akan memiliki komitmen dan bertekad untuk memulai bisnis baru (Martins et al., 2023). Melihat intensi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang memiliki keterlibatan aktif dalam pendidikan ataupun aktivitas kewirausahaan berada dalam kategori tinggi dapat menunjukkan adanya kecenderungan mahasiswa untuk memilih jalur karier sebagai wirausahawan. Hasil tersebut tentunya juga dipengaruhi dari status partisipan yang telah memiliki bisnis secara mandiri sebanyak 31% dari total partisipan penelitian. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan adanya intensi dalam diri individu dapat mencerminkan tingkat kemauan dan kesiapan untuk terlibat dalam perilaku kewirausahaan (Margaça et al., 2021) dengan kata lain, perilaku

kewirausahaan dapat terjadi karena adanya intensi berwirausaha (Si et al., 2022).

Mahasiswa yang memiliki intensi berwirausaha pada prosesnya akan dituntut untuk siap dalam menghadapi segala rintangan maupun risiko, serta situasi yang penuh ketidakpastian (Emami et al., 2023; Hassan et al., 2020; Hermina, 2024). Adanya tuntutan tersebut, tentunya akan berdampak pada tingkat stres yang dialami oleh mahasiswa. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan bahwa kewirausahaan merupakan salah satu jenis karier dengan tingkat stres yang lebih tinggi dibandingkan dengan jenis karier lainnya (Lerman et al., 2021). Dengan demikian, untuk menghadapi kondisi tersebut dukungan sosial berperan dalam membantu mereduksi stres pada diri individu (Emami et al., 2023; Sarafino & Smith, 2017). Tidak hanya itu, adanya dukungan sosial juga memiliki manfaat bagi diri mahasiswa untuk menyesuaikan diri, meningkatkan efikasi diri, serta memperkuat kontrol pribadi (Khoi et al., 2023). Berdasarkan hal tersebut, kemampuan individu dalam menghadapi peristiwa negatif dalam berwirausaha dapat meningkat. Ketika lingkungan mahasiswa memiliki dukungan sosial yang penuh dalam kewirausahaan, maka akan membantu individu merasakan bahwa terdapat tekanan sosial yang menyetujui untuk menjalankan kewirausahaan sehingga dapat meningkatkan kemauan mahasiswa dalam memulai wirausaha (Si et al., 2022). Oleh karena itu, mahasiswa dapat memanfaatkan dukungan sosial yang berada di lingkungan terdekatnya untuk penciptaan sebuah bisnis.

Pada dasarnya, dukungan emosional memiliki peranan penting pada tahap awal proses munculnya bisnis baru, terutama dalam periode pembentukan identitas bisnis (Klyver et al., 2018). Lebih lanjut, dukungan emosional yang sesuai dengan harapan individu dapat memberikan reaksi emosional yang positif sehingga mampu membantu untuk memahami ambisi dan optimisme terhadap kewirausahaan (Klyver et al., 2020). Pada kondisi lingkungan individu dengan dukungan emosional yang tinggi juga dapat mendorong tekad untuk menciptakan usaha baru (Chen & Klyver, 2023). Hal tersebut tentunya akan mempertahankan intensi berwirausaha pada mahasiswa karena secara tidak langsung dapat berpengaruh pada penilaian terhadap perilaku kewirausahaan.

Sebagai bagian dari aktivitas sosial, memulai karier di bidang kewirausahaan merupakan keputusan terbesar dalam perencanaan karier mahasiswa (Si et al., 2022) sehingga dalam memulai dan menjalani karier tersebut, mahasiswa umumnya akan meminta saran, bimbingan, dan informasi dari orang-orang di lingkungannya (Aryani et al., 2023; Olla & Abdullah, 2021). Sumber informasi yang didapatkan oleh individu dapat membantu untuk menghadapi situasi sulit atau krisis dalam proses berwirausaha (Emami et al., 2023). Kemudian, dukungan informasional yang diterima oleh mahasiswa juga bermanfaat dalam memecahkan permasalahan yang dialami (Farooq et al., 2018), serta meminimalisir akibat dari kondisi yang penuh tekanan (Sarafino & Smith, 2017). Oleh karena itu, dukungan sosial dapat dikatakan sebagai bentuk

pertukaran sosial dari adanya keterlibatan individu dengan individu lainnya yang bersifat dua arah.

Pada penciptaan bisnis, bantuan dalam bentuk finansial seringkali menjadi hal yang diperhitungkan bagi wirausaha baru (Hassan et al., 2020). Meskipun begitu, Finansial bukan satu-satunya bentuk dukungan nyata atau *tangible support*. Bentuk bantuan tersebut juga bisa didapatkan dari kesediaan orang lain untuk memberikan bantuan dalam langsung melalui bantuan tenaga ataupun peralatan untuk mempertahankan niat berwirausaha. Adapun bantuan yang dapat diterima meliputi, kesediaan untuk mempromosikan usaha, pembuatan sampel, serta meminjamkan alat yang berguna bagi penciptaan bisnis. Dukungan tersebut dibutuhkan oleh individu dalam proses kemunculan bisnis dari awal hingga akhir sampai individu tersebut benar-benar berpengalaman dalam menjalankan bisnisnya (Klyver et al., 2018). Lebih lanjut, diungkapkan bahwa dukungan nyata ini dapat membantu untuk tetap berkomitmen terhadap tujuan dalam menciptakan usaha (Chen & Klyver, 2023).

Selain itu, pengoptimalan bantuan juga dapat diperoleh dari bergabungnya mahasiswa dalam suatu kelompok dengan ketertarikan yang sama dalam bidang usaha yang dijalankan. Ketika individu bergabung dalam suatu kelompok, maka individu akan mendapatkan informasi yang lebih intensif, membantu untuk pengenalan peluang kewirausahaan, serta mendorong kreativitas mahasiswa dalam berwirausaha (Bellò et al., 2018). Selain itu, jejaring sosial memainkan peranan penting dalam penyusunan ide usaha dan perilaku kewirausahaan (Emami et al., 2023). Dengan demikian, Hal tersebut memperlihatkan bahwa dukungan sosial yang didapatkan oleh individu mampu memberikan lingkungan yang menguntungkan dalam meningkatkan keinginan untuk berwirausaha.

## KESIMPULAN

Dari penelitian ini kesimpulan yang bisa didapatkan adalah terdapat peranan positif yang signifikan dukungan sosial terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang keterlibatan aktif dalam pendidikan ataupun aktivitas kewirausahaan. Hal tersebut menandakan bahwa Semakin tinggi dukungan sosial yang diperoleh mahasiswa maka intensi berwirausaha juga akan mengalami peningkatan. Sebaliknya, apabila dukungan sosial yang didapatkan rendah maka intensi berwirausaha pada mahasiswa tersebut juga dapat mengalami penurunan. Pada penelitian ini, juga diketahui bahwa secara umum dukungan sosial yang diterima mahasiswa dapat berasal dari siapapun sehingga lingkungan terdekat mahasiswa dapat lebih berfokus pada pemberian bantuan yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dalam mendorong untuk memilih karier sebagai wirausahawan.

Saran yang dapat digunakan oleh pihak Universitas berdasarkan hasil penelitian ini adalah Universitas dapat membentuk koordinator pengembangan kewirausahaan pada setiap fakultas maupun jurusan untuk mengembangkan lebih lanjut intensi mahasiswa dengan

melakukan pendampingan secara intensif. Adapun upaya pendampingan tersebut, seperti menyediakan wadah untuk berdiskusi terkait perkembangan bisnis saat ini, memberikan informasi dan mentoring terkait program pendanaan kewirausahaan, serta mengadakan *coaching* dan *counseling* terhadap tantangan yang dihadapi selama proses mewujudkan bisnis baru. Selain itu, dari mahasiswa juga dapat mengembangkan karakter yang proaktif untuk berani meminta bantuan dari dukungan sosial yang tersedia, termasuk dari orang tua, rekan-rekan terdekat, komunitas eksternal maupun internal Universitas. Pada penelitian selanjutnya dapat mengambil sampel dari mahasiswa seluruh Indonesia, mempertimbangkan *gender*, dan *background* keluarga sebagai pengembangan penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Acuña-Duran, E., Pradenas-Wilson, D., Oyanedel, J. C., & Jalon-Gardella, R. (2021). Entrepreneurial intention and perceived social support from academics-scientists at Chilean Universities. *Frontiers in Psychology*, 12, 1–14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.682632>
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, personality, and behavior* (2nd ed). Open University Press.
- Al Halbusi, H., Soto-Acosta, P., & Popa, S. (2023). Analysing e-entrepreneurial intention from the theory of planned behaviour: the role of social media use and perceived social support. In *International Entrepreneurship and Management Journal*. Springer US. <https://doi.org/10.1007/s11365-023-00866-1>
- Amanamah, R. B., Acheampong, A., & Owusu, E. K. (2018). An exploratory study of entrepreneurial intention among university students in Ghana. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 7(1), 140–148.
- Ambariyah, S. B., & Fachrurrozie. (2019). Efek efikasi diri pada pengaruh pendidikan kewirausahaan, lingkungan, dan kecerdasan adversitas terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. *Economic Education Analysis Journal*, 8(3), 1045–1060. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i3.35720>
- Arifah, N. N., Rusdarti, & Sakirti, W. (2020). Peran sikap berwirausaha dalam memediasi intensi berwirausaha mahasiswa. *economic education Analysis Journal*, 9(2), 405–420. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2>
- Aryani, D. S., Sutatminingsih, R., Fauzia, R., Profesi, M. P., Septi, D., Program, A., Magister, S., Kekhususan, P. P., & Dewasa, K. (2023). Quarterlife crisis in batak women entering the emerging adulthood period: and what is the role of self-concept and social support in it?. *Psikostudia Jurnal Psikologi*, 12(4), 563–572. <http://dx.doi.org/10.30872/psikostudia.v12i4>
- Azizah, S. (2016). Hubungan Antara Adversity Quotient dengan Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Universitas Brawijaya. [Skripsi, Universitas Brawijaya]. Perpustakaan Universitas Brawijaya. <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/122547/>
- Bansal, S., Garg, I., & Sharma, G. D. (2019). Social entrepreneurship as a path for social change and driver of sustainable development: A systematic review and research agenda. *Sustainability (Switzerland)*, 11(4). <https://doi.org/10.3390/su11041091>
- Bellò, B., Mattana, V., & Loi, M. (2018). The power of peers: A new look at the impact of creativity, social context and self-efficacy on entrepreneurial intentions. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*, 24(1), 214–233. <https://doi.org/10.1108/IJEBR-07-2016-0205>
- Bird, B. (1988). Implementing entrepreneurial ideas: The case for intention. *Journal of Business Venturing*, 15(5), 411–432. [https://doi.org/10.1016/S0883-9026\(98\)00033-0](https://doi.org/10.1016/S0883-9026(98)00033-0)
- BPS. (2023a, Juli). Profil kemiskinan di Indonesia Maret 2023. bps.go.id. Diakses 12 Desember 2023 dari <https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/07/17/2016/profil-kemiskinan-di-indonesia-maret-2023.html>
- BPS. (2023b, November). Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,32 persen dan rata-rata upah buruh sebesar 3,18 juta rupiah per bulan.

- bps.go.id. Diakses 12 Desember 2023 <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/11/06/2002/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-sebesar-5-32-persen-dan-rata-rata-upah-buruh-sebesar-3-18-juta-ruipah-per-bulan.html>
- Chen, Y., & Klyver, K. (2023). Keeping a keen edge: Social support among new venture team members and venture goal commitment. *Journal of Small Business Management*, 61(4), 2038–2070. <https://doi.org/10.1080/00472778.2021.1883040>
- Cohen, S., & Hoberman, H. M. (1983). Positive events and social support as buffers of life change stress. *Journal of Applied Social Psychology*, 13(2), 99–125.
- Coulibaly, S. K., Erbao, C., & Metuge Mekongcho, T. (2018). Economic globalization, entrepreneurship, and development. *Technological Forecasting and Social Change*, 127(November 2016), 271–280. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2017.09.028>
- Emami, A., Ashourizadeh, S., & Packard, M. D. (2023). The impact of social network support on opportunity intention among prospective male and female entrepreneurs during 2019-nCov pandemic. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*, 29(11), 132–169. <https://doi.org/10.1108/IJEBR-03-2022-0223>
- Farooq, M. S., Jaafar, N., Ayupp, K., Salam, M., Mughal, Y. H., Azam, F., & Sajid, A. (2016). Impact of entrepreneurial skills and family occupation on entrepreneurial intentions. *Journal of Entrepreneurship*, 28(3), 3145–3148.
- Farooq, M. S., Salam, M., ur Rehman, S., Fayolle, A., Jaafar, N., & Ayupp, K. (2018). Impact of support from social network on entrepreneurial intention of fresh business graduates: A structural equation modelling approach. *Education and Training*, 60(4), 335–353. <https://doi.org/10.1108/ET-06-2017-0092>
- Gorgievski, M. J., & Stephan, U. (2016). Advancing the psychology of entrepreneurship: A review of the psychological literature and an introduction. *Applied Psychology*, 65(3), 437–468. <https://doi.org/10.1111/apps.12073>
- Hair, J. F., Black, Jr, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis (8th ed.)*. In *United Kingdom: Cengage Learning EMEA*
- Hasanah, U. U., & Setiaji, K. (2019). Pengaruh literasi digital, efikasi diri, lingkungan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa dalam e-business. *Economic Education Analysis Journal*, 2(1), 1–18. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v1i3.17051>
- Hassan, H., Sade, A. B., & Rahman, M. S. (2020). Shaping entrepreneurial intention among youngsters in Malaysia. *Journal of Humanities and Applied Social Sciences*, 2(3), 235–251. <https://doi.org/10.1108/jhass-02-2020-0029>
- Hermina, C. (2024). *Psychological capital and innovative work behavior in small and medium entrepreneurs*. 13(1), 141–145. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30872/psikostudia.v13i1-p-ISSN:>
- Husna, A. (2017). Psikologi kewirausahaan: Potensi riset dalam konteks Indonesia. *The 6th University Research Colloqium*, September, 1–11.
- Ilevbare, F. M., Ilevbare, O. E., Adelowo, C. M., & Oshorenu, F. P. (2022). Social support and risk-taking propensity as predictors of entrepreneurial intention among undergraduates in Nigeria. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 16(2), 90–107. <https://doi.org/10.1108/apjie-02-2022-0010>
- Khoi, N. H., Tuu, H. H., Olsen, S. O., & Le, A. N. H. (2023). Patterns of forming entrepreneurial intention: evidence in Vietnam. *Entrepreneurship Research Journal*, 13(2), 1–27. <https://doi.org/10.1515/erj-2018-0184>
- Klyver, K., Honig, B., & Steffens, P. (2018). Social support timing and persistence in nascent entrepreneurship: exploring when instrumental and emotional support is most effective. *Small Business Economics*, 51(3), 709–734. <https://doi.org/10.1007/s11187-017-9964-5>
- Klyver, K., Schenkel, M. T., & Nielsen, M. S. (2020). Can't always get what I want: Cultural expectations of emotional support in entrepreneurship. *International Small Business Journal: Researching Entrepreneurship*, 38(7), 677–690. <https://doi.org/10.1177/02666242620915675>
- Lerman, M. P., Munyon, T. P., & Williams, D. W. (2021). The (not so) dark side of entrepreneurship: A meta-analysis of the well-being and performance consequences of entrepreneurial stress. *Strategic Entrepreneurship Journal*, 15(3), 377–402. <https://doi.org/10.1002/sej.1370>
- Malebana, M. J. (2014). Entrepreneurial intentions and entrepreneurial motivation of South African rural university students. *Journal of Economics and Behavioral Studies*, 6(2), 130–143. <https://doi.org/10.22610/jebis.v6i9.531>
- Margaça, C., Hernández-Sánchez, B., Sánchez-García, J. C., & Cardella, G. M. (2021). The roles of psychological capital and gender in university students' entrepreneurial intentions. *Frontiers in Psychology*, 11(1), 1–16. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.615910>
- Martins, J. M., Shahzad, M. F., & Xu, S. (2023). Factors influencing entrepreneurial intention to initiate new ventures: evidence from university students. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 12(1). <https://doi.org/10.1186/s13731-023-00333-9>
- Masri, F., & Indrawati, H. (2022). The effect of social support and entrepreneurship attitude to the entrepreneurship intention of economic education students of Riau University. *Pekbis Jurnal*, 14(2), 80–93.
- Moerdijat, L. (2023, Maret). *Butuh konsistensi cetak wirausaha muda untuk wujudkan Indonesia sebagai negara maju*. mpr.go.id. Diakses 24 April 2023 dari <https://www.mpr.go.id/berita/Butuh-Konsistensi-Cetak-Wirausaha-Muda-untuk-Wujudkan-Indonesia-sebagai-Negara-Maju>
- Molino, M., Dolce, V., Cortese, C. G., & Ghislieri, C. (2018). Personality and social support as determinants of entrepreneurial intention. Gender differences in Italy. *PLoS ONE*, 13(6), 1–19. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0199924>
- Muntau, M. S. (2022). Speeding behavior among young motorcyclists: The role of the theory of planned behavior variables and willingness. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 11(1), 158. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v11i1.7249>
- Nafiah, Syairotun, N. S., & Melati, I. sari. (2020). Pengaruh budaya berwirausaha terhadap intensi berwirausaha dengan kajian theory planned behavior. *Economic Education Analysis Journal*, 9(1), 295–315. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.37243>
- Neneh, B. N. (2020). Entrepreneurial passion and entrepreneurial intention: the role of social support and entrepreneurial self-efficacy. *Studies in Higher Education*, 587–603. <https://doi.org/10.1080/03075079.2020.1770716>
- Nowiński, W., & Haddoud, M. Y. (2019). The role of inspiring role models in enhancing entrepreneurial intention. *Journal of Business Research*, 96(October 2018), 183–193. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2018.11.005>
- Olla, Y., & Abdullah, S. M. (2021). Peran orientasi karier dan dukungan sosial keluarga terhadap career decision making siswa. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 10(2), 143. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v10i2.5696>
- Prasetya, D. P., & Anggadwita, G. (2018). Identifikasi hambatan kewirausahaan pada wirausahawan muda: Studi kasus pada mahasiswa MBTI Universitas Telkom, Bandung. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 5(1), 1123–1128.
- Pratana, N. K., & Margunani. (2019). Pengaruh sikap berwirausaha, norma subjektif dan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 533–550. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31489>
- Putra, P. D., Duma, Y., & Zainal, A. (2021). The effect of self efficacy and social support on intention of entrepreneurship in the era of industrial revolution 4.0. *Journal of Economics Education and Entrepreneurship*, 2(1), 11. <https://doi.org/10.20527/jee.v2i1.3059>
- Rianda, C. N. (2023). Analisis dampak resesi ekonomi bagi masyarakat. *Jurnal Perbankan Syariah dan Ekonomi Islam*, 1(1), 1–7.
- Sahban, M. A., Dileep Kumar, M., & Sri Ramala, S. (2014). Model confirmation through qualitative research: Social support system toward entrepreneurial desire. *Asian Social Science*, 10(22), 17–28. <https://doi.org/10.5539/ass.v10n22p17>
- Sampene, A. K., Li, C., Khan, A., Agyeman, F. O., & Opoku, R. K. (2023). Yes! I want to be an entrepreneur: A study on university students' entrepreneurship intentions through the theory of planned behavior. *Current Psychology*, 42(25), 21578–21596. <https://doi.org/10.1007/s12144-022-03161-4>
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2017). *Health psychology: Biopsychosocial interactions* (9 ed). Wiley.
- Shadiqi, M. A. (2023). *Statistik untuk penelitian psikologi dengan SPSS*. Rajawali Pers.
- Si, W., Yan, Q., Wang, W., Meng, L., & Zhang, M. (2022). Research on the influence of non-cognitive ability and social support perception on college students' entrepreneurial intention. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(19). <https://doi.org/10.3390/ijerph19191981>
- Simatupang, T. S. (2020). *Intensi berwirausaha: Sebuah konsep dan studi kasus*



- di era revolusi industri 4.0. Penerbit Adab.
- Siregar, B. P. (2022, Mei). Jumlah wirausaha di Indonesia masih minim, perekonomian belum ngegas. *www.wartaekonomi.co.id*. Diakses 30 Mei 2023 dari <https://wartaekonomi.co.id/read416213/jumlah-wirausaha-di-indonesia-masih-minim-perekonomian-belum-ngegas>
- Tanumihardja, J., & Slamet, F. (2023). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, dukungan sosial, dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha mahasiswa di Jakarta. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 5(2), 419–428. <https://doi.org/10.24912/jmk.v5i2.23412>
- Tusyanah, Fadlilah, A., Dyah Rahmawati, F., & Susilowati, N. (2020). Analyzing students' entrepreneurial intention based on the theory of planned behavior (TPB) with internship as the moderating variable. *Economic Education Analysis Journal*, 9(3), 816–830. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i3.42113>
- Walipah, & Naim. (2016). Fator - faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 12(3), 138.
- Wang, Y. S., Tseng, T. H., Wang, Y. M., & Chu, C. W. (2020). Development and validation of an internet entrepreneurial self-efficacy scale. *Internet Research*, 30(2), 653–675. <https://doi.org/10.1108/INTR-07-2018-0294>
- Wiyanto, H. (2015). Dukungan akademik dan dukungan sosial sebagai prediktor niat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Manajemen*, 19(3), 374. <https://doi.org/10.24912/jm.v19i3.35>